

Perancangan Sistem Informasi Point Of Sale dan Pencatatan Akuntansi Penjualan Kavling Tanah Berbasis Website

Thommy Willay

Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi

Universitas Widya Dharma Pontianak

w.thommy@gmail.com

Intisari— Dalam era globalisasi dan teknologi saat ini, teknologi komputer menjadi salah satu teknologi sangat dibutuhkan keberadaannya pada setiap aspek kehidupan manusia. Mitra Sejahtera adalah salah satu perusahaan yang beroperasi dalam bidang penjualan kavling tanah di Kota Pontianak. Dalam proses pencatatan penjualan yang dilakukan masih secara manual yaitu mencatat transaksi pada media buku sebagai catatan penjualan atau transaksi. Bukti transaksi yang diterbitkan juga masih dilakukan secara manual sehingga saat operasional bermasalah. Masalah yang sering terjadi adalah saat penjualan dilakukan, pembeli menunggu lama saat kasir melakukan pencatatan penjualan sehingga terjadi penumpukan pembeli yang menunggu di saat proses transaksi penjualan kavling tanah dilakukan secara tunai maupun angsuran. Begitu juga yang terjadi saat pencatatan akuntansi perusahaan yang sering terjadi kesalahan pencatatan dikarenakan ketidaksesuaian catatan akuntansi dengan transaksi yang dilakukan. Dalam pengembangan sistem menggunakan metode waterfall, analisis sistem berorientasi objek dengan pemodelan UML. Pengembangan situs web menggunakan bahasa pemrograman HTML, CSS, dan PHP, serta basis data MySQL. Hasilnya sistem informasi point of sale dengan integrasi pencatatan akuntansi dirancang bertujuan untuk menyelesaikan masalah waktu yang dibutuhkan dalam mencatat transaksi yakni menggunakan sistem pencetakan nota penjualan dan memindai proses pencatatan akuntansi secara langsung sehingga dapat mempercepat proses operasional perusahaan dan mengurangi kemungkinan kesalahan dalam mencatat transaksi.

Kata kunci— Sistem Informasi, Point of Sale, Transaksi, Akuntansi, Website.

Abstract— In the era of globalization and technology today, computer technology has become one of the most essential technologies in every aspect of human life. Mitra Sejahtera is one of the companies operating in the field of land sales in Pontianak. In the process of recording sales, it is still manually, which means transactions are recorded in a book as a record of sales or transactions. The transaction receipts that are issued are still manually, which causes issues during operations. A common issue is when sales are made, buyers experience long waits as the cashier records the sales, leading to a buildup of customers waiting during the transaction process, whether paid in cash or make a installments. The same thing happens in the company's accounting records, where errors often occur due to discrepancies between the accounting records and the transactions carried out. In system development using the waterfall method, object-oriented system analysis is conducted with UML modeling. Website development utilizes programming languages HTML, CSS, and PHP, along with a MySQL database. The result is that the point of sale information system with integrated accounting recording is designed to address the time required for transaction recording, namely by using a sales receipt printing system and directly scanning the accounting recording process. This aims to expedite the company's operational processes and reduce the likelihood of errors in transaction recording.

Keywords— Information System, Point of Sale, Transaction, Accounting, Website.

I. PENDAHULUAN

Saat ini, teknologi informasi khususnya teknologi komputer berkembang dengan sangat cepat. Berbagai aplikasi teknologi informasi dan komunikasi juga semakin canggih. Dengan perkembangan ini, memberikan banyak kemudahan bagi manusia untuk melakukan banyak hal di pekerjaannya. Hampir semua pekerjaan yang membutuhkan teknologi komputer untuk menyampaikan informasi saat ini meningkat karena kebutuhan akan sistem informasi berbasis komputer yang dapat mengerjakan pekerjaan manusia dengan lebih cepat dan lebih akurat hasilnya. Sistem informasi membantu mengolah, mengubah, mengambil, dan menyimpan data transaksi untuk memenuhi kebutuhan pengolahan data transaksi harian. Salah

satu jenis aplikasi yang dapat digunakan untuk mengakses data adalah website.[1]

Mitra Sejahtera adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang penjualan kavling tanah. Bisnis Mitra Sejahtera secara operasional masih menggunakan sistem konvensional yaitu pencatatan dilakukan secara manual di catatan kertas. Pencatatan penjualan secara manual dimulai dengan penjual mencatat dalam buku sebagai catatan penjualan perusahaan. Beberapa kekurangan menjadi faktor yang menyebabkan kegiatan operasional perusahaan dalam proses dokumentasi penjualan, seperti pelanggan menunggu proses pencatatan sehingga pencatatan harus melakukannya dengan lebih cepat dan lebih akurat.[2]

Pada sistem informasi penjualan saat ini, buku catatan biasa digunakan untuk mencatat transaksi penjualan dan dilakukan

juga pada pencatatan akuntansinya. Dikarenakan proses pencatatan yang belum terintegrasi dengan sistem informasi. Saat ini, transaksi penjualan hanya dapat dicari berdasarkan apa yang tercatat pada buku. Proses pencarian data pelanggan dan data penjualan yang telah dilakukan serta rekapan pencatatan akuntansi perusahaan setiap hari dilakukan secara manual. Saat pembayaran dilakukan oleh pembeli ke kasir, kasir menuliskan bukti transaksi berupa kwitansi. Mengecek catatan jika pembayaran angsuran dilakukan oleh pembeli. Semuanya dilakukan dengan waktu yang lebih lama dan tidak efisien jika dibandingkan dengan sistem yang sudah terintegrasi sistem informasi.

Perkembangan teknologi saat ini memungkinkan sistem informasi POS yang baik untuk menyelesaikan masalah yang terjadi di perusahaan. Salah satu perubahan yang dilakukan adalah untuk mempersingkat waktu yang dibutuhkan untuk mencatat transaksi adalah dengan menggunakan sistem informasi POS yang dapat menyimpan data transaksi dan mencetak nota penjualan. Sistem informasi POS juga mampu mengurangi kemungkinan kesalahan dalam pencatatan transaksi.[3]

Proses pencarian data angsuran juga akan membantu perusahaan dalam mempercepat waktu pencarian data serta mempercepat juga proses pencatatan akuntansi perusahaan serta mengurangi kemungkinan kesalahan pencatatan yang terjadi selama ini. Dengan teknologi ini, perusahaan dapat mempercepat proses operasionalnya, sehingga pencatatan dapat dilakukan secara otomatis serta meningkatkan layanan kepada pembeli.

II. REVIEW LITERATUR

Dalam suatu sistem terdapat beberapa subsistem-subsistem yang saling bekerja sama satu dengan yang lainnya guna mendukung semua kegiatan yang ada dalam perusahaan yang sifatnya rutin. Dengan menjalankan suatu sistem yang benar, dan teratur sesuai dengan prosedur yang berlaku, maka hal ini dapat membantu kelancaran semua kegiatan yang dilakukan perusahaan sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai. [4]

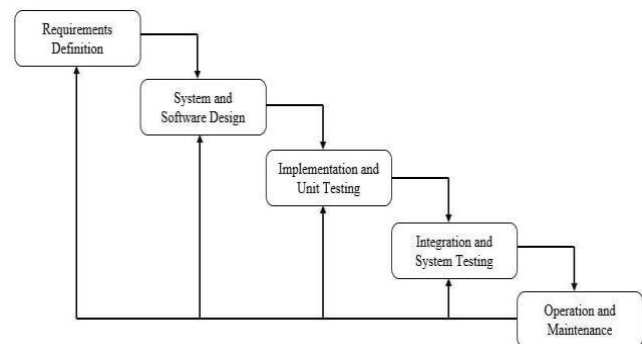
Suatu sistem informasi merupakan kumpulan data, proses, antarmuka, dan individu yang saling berinteraksi untuk mendukung pengembangan dan melakukan kegiatan di kehidupan manusia sehari-hari. Bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bisnis dalam menghadapi tantangan dan membantu mengembangkan konsep sistem yang lebih baik dan dibutuhkan oleh pengguna.[5]

Pengolahan data adalah proses mengubah data menjadi format yang lebih bermanfaat. Pengolahan data mencakup perhitungan numerik dan tindakan tambahan seperti klasifikasi dan perpindahan data. [6]

Dalam sebuah organisasi, informasi sangat penting. Informasi yang jelas dan valid selalu mendukung keputusan yang baik. Menurut definisi ini, informasi adalah data yang telah diproses dengan cara yang bermanfaat bagi organisasi.[7]

III. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perancangan sistem berorientasi objek yaitu menggunakan pemodelan Unified Modelling Language (UML), pengembangan sistem menggunakan metode waterfall, dan pembuatan situs web menggunakan bahasa pemrograman HTML, CSS, dan PHP, serta basis data MySQL. Dalam menganalisis objek penelitian, proses pengumpulan data diperlukan untuk mengetahui kebutuhan sistem dan permasalahan sistem. Untuk itu, data dikumpulkan dengan berbagai cara, dan metode yang digunakan bergantung pada lingkungan objek yang dikumpulkan. Peneliti menggunakan wawancara, observasi, dan penelitian literatur dalam pengumpulan data penelitian. Metode waterfall yang dimodifikasi dari Software Development Life Cycle (SDLC) digunakan untuk membangun sistem informasi POS dan pencatatan akuntansi ini. Metode ini menyajikan skema siklus hidup perangkat lunak secara sistematis, tetapi tetap fleksibel untuk melakukan iterasi dan perbaikan pada tahap tertentu apabila diperlukan. [8]



Gambar 1. Metode Waterfall.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN/DISKUSI

Pemodelan use case diagram adalah permodelan sistem yang dipilih oleh peneliti dalam menggambarkan interaksi antara pengguna aplikasi dan aplikasi. Permodelan sistem ini menggambarkan bagaimana pengguna berinteraksi dengan aplikasi.[9] Terdapat dua pihak yang bertanggung jawab atas operasional perusahaan yakni bagian kasir bertanggung jawab atas penjualan dan pencatatan akuntansi perusahaan dan pimpinan bertanggung jawab atas penerimaan laporan serta pengambilan keputusan strategis bisnis perusahaan

4.1. Hasil Analisis

Sistem saat ini menghadapi masalah karena penjualan yang dilakukan secara konvensional, pencatatan penjualan dan akuntansi yang masih manual dan perlu waktu yang lama dalam melakukan pencarian data yang diperlukan. Masalah-masalah yang ada ini menyebabkan kebutuhan informasi menjadi terbatas dan perusahaan memerlukan waktu pemrosesan data yang lama serta kadang terjadi ketidakakuratan data pelaporan kepada pimpinan. Masalah yang terjadi di perusahaan mengakibatkan terjadinya ketidakefektifan dari proses operasional perusahaan. Masalah yang terjadi juga menyebabkan kesulitan saat pimpinan perusahaan ingin

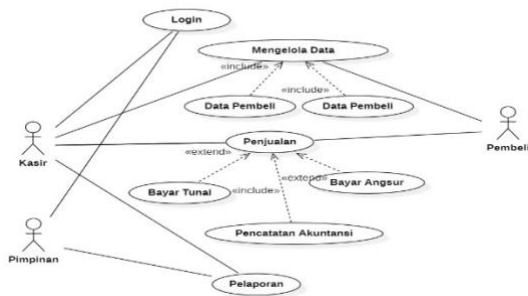
memutuskan keputusan menyangkut proses penjualan atau kebijakan perusahaan lainnya.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa perlunya kebutuhan untuk merancang suatu sistem informasi penjualan dan pencatatan akuntansi berbasis website yang memungkinkan kasir untuk melakukan pengaksesan informasi secara lebih cepat dan diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam proses penjualan kavling tanah serta terjadinya peningkatan keakuratan pelaporan kepada pimpinan perusahaan.

4.2. Diagram Use Case

Hubungan antara pengguna dan berbagai prosedur yang berlangsung dalam sistem digambarkan dalam diagram use case ini. Kasir, Pimpinan dan Pembeli adalah aktor dari sistem informasi yang dirancang dalam penelitian ini. Agar sistem informasi ini dapat digunakan maka, kasir mesti melakukan proses login untuk dapat masuk ke menu utama dari sistem informasi ini. Setelah itu, kasir dapat melakukan penjualan kavling tanah dengan pembayaran langsung atau melakukan pembayaran secara angsuran. Kemudian kasir akan mengisi proses penjualan ke akuntansi dan nantinya dapat dilaporkan kepada pimpinan mengenai laporan penjualan kavling serta laporan akuntansinya.

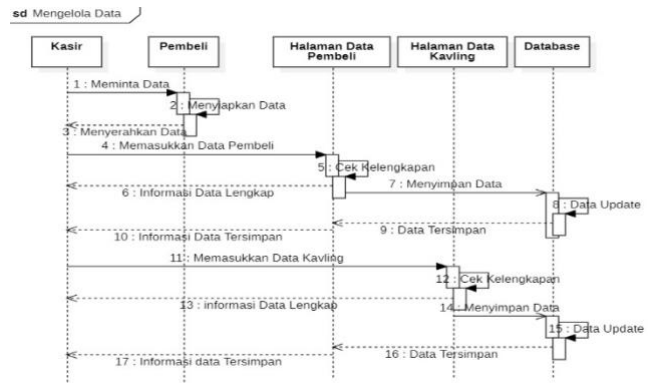
Berikut adalah gambaran sistem yang digambarkan dengan diagram use case pada gambar 2 di bawah ini :



Gambar 2. Diagram Use Case

4.3. Diagram Sekuensial Mengelola Data

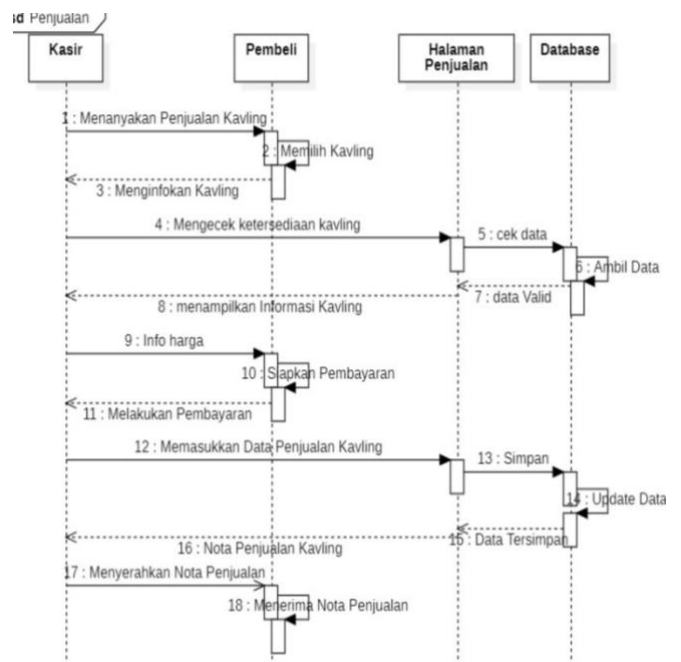
Dalam diagram sekuensial mengelola data, terdapat dua aktor (kasir dan pembeli) di dalam diagram tersebut. Diagram sekuensial mengelola data menggambarkan proses mengelola data pembeli dan mengelola data kavling. Proses mengelola data pembeli dimulai dengan Kasir meminta data dengan pembeli seperti data identitas diri, no telepon dan data lainnya untuk disimpan ke dalam database. Proses mengelola data kavling yaitu kasir memasukkan data kavling yang akan dijual ke dalam database. Kasir juga dapat melakukan memuktahiran data pembeli maupun data kavling jika ada perubahan data dalam proses mengelola data ini. Berikut diagram sekuensial mengelola data yang digambarkan dalam gambar 3 di bawah ini :



Gambar 3. Diagram Sekuensial Mengelola Data.

4.4. Diagram Sekuensial Penjualan

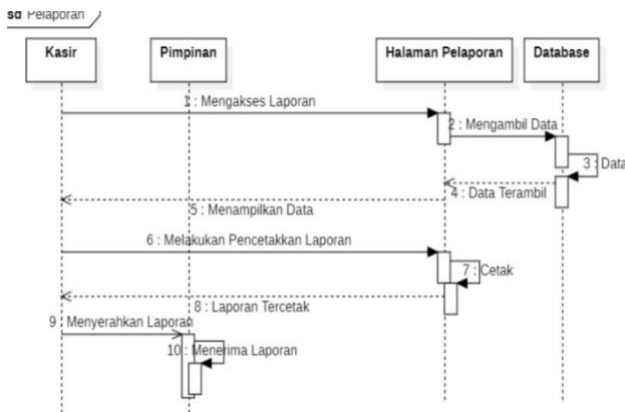
Diagram sekuensial penjualan menggambarkan proses penjualan yang akan dilakukan oleh aktor kasir dan pembeli. Pertama-tama kasir akan menanyakan penjualan kavling mana yang diinginkan oleh pembeli. Kemudian pembeli akan memilih kavling yang diinginkan dan diinfokan kepada kasir. Kasir akan melakukan proses pengecekan ketersediaan kavling. Selanjutnya kasir akan menginfokan harga dan informasi kavling kepada pembeli. Pembeli dapat melakukan pembayaran kepada kasir untuk proses pembelian kavling dari perusahaan. Kasir akan menerima pembayaran dan dilanjutkan dengan memasukkan data penjualan kavling sesuai dengan data pembeli ke dalam basis data. Setelah data tersimpan, kasir akan mencetak nota penjualan dari sistem informasi. Kemudian menyerahkan nota penjualan kepada pembeli sebagai bukti pembelian kavling tanah. Diagram sekuensial penjualan diakhir dengan pembeli menerima nota penjualan dari perusahaan sebagai bukti pembelian kavling. Berikut diagram sekuensial penjualan yang digambarkan dalam gambar 4 di bawah ini :



Gambar 4. Diagram Sekuensial Mengelola Data.

4.5. Diagram Sekuensial Pelaporan

Proses yang dilakukan pada operasional perusahaan terkait dengan transaksi penjualan akan dilaporkan kasir kepada pimpinan perusahaan. Proses tersebut dilakukan dengan lebih cepat dikarenakan pemrosesan data sudah menggunakan sistem informasi. Kasir dapat mengakses halaman pelaporan yang diinginkan seperti laporan penjualan, laporan penerimaan uang, laporan kavling yang masih tersedia, laporan penerimaan angsuran yang dilakukan oleh pembeli dan laporan lainnya yang dapat diakses di sistem informasi ini. Selanjutnya kasir dapat mencetak laporan yang diinginkan dan menyerahkannya kepada pimpinan perusahaan. Diagram sekuensial pelaporan dapat dilihat di gambar 5 di bawah ini :



Gambar 5. Diagram Sekuensial Pelaporan.

4.6. Tampilan Antarmuka Pengguna

The screenshot shows a 'Sign In' form with an orange header. It contains two input fields: 'Username' and 'Password'. Below the password field is a blue 'Sign In' button.

Gambar 6. Tampilan Form Login.

Untuk membatasi jumlah pengguna yang ingin masuk dan mengakses data serta informasi yang ada di sistem informasi ini adalah tujuan *form login* digunakan. Pengguna dapat masuk ke aplikasi dengan mengisi *username* dan *password* yang tepat dan menekan tombol *sign in*, yang mengarahkan pengguna ke menu utama sistem informasi ini

FORM DATA KONSUMEN (NEW)

The screenshot shows a 'FORM DATA KONSUMEN (NEW)' with various input fields. Fields include: 'Jenis / Nomor Id' (dropdown: K.T.P), 'Nomor Identitas', 'Nama Konsumen', 'Tempat, Tanggal Lahir' (date picker), 'Jenis Kelamin' (dropdown: Pilih Kelamin), 'Agama' (dropdown: Pilih Agama), 'Alamat Konsumen', 'Kelurahan' and 'Kecamatan' (dropdowns), 'Kota / Kabupaten' and 'Provinsi' (dropdowns), 'Kode Pos / Warga Negara' (dropdowns), 'Nomor Telepon / Hp' (three input fields), 'N.P.W.P' (dropdown: NPWP Konsumen), and 'Pekerjaan' (dropdown: Pekerjaan Konsumen).

Gambar 7. Tampilan Form Data Konsumen.

Kasir dapat memasukkan data konsumen sesuai dengan identitas konsumen yang akan membeli kavling tanah dari perusahaan. Kasir akan meminta data sesuai dengan pengisian di data seperti nomor identitas / nomor kartu tanda penduduk, nama konsumen, tempat dan tanggal lahir, jenis kelamin, nomor telepon dan data lainnya. Setiap data pembeli yang telah disimpan akan dapat dilakukan pencarian kembali jika adanya pemuktahiran data pembeli ataupun pencarian data pembeli saat diperlukan untuk pelaporan kepada pimpinan perusahaan sehingga data pembeli tetap dapat secara cepat didapat saat dibutuhkan oleh perusahaan.

The screenshot shows a 'Form Penjualan' with a 'Pilih Blok (Graph)' dropdown. Fields include: 'Tanggal Jual' (date picker: 17-07-2017), 'Cara Bayar' (dropdown: Angsuran, Cash, Kas Tunai), 'Konsumen' (Nomor Id Konsumen, Nama Konsumen), 'Nama Proyek' (MS KENCANA7), 'Alamat Proyek', 'Blok yang dijual' (dropdown: Pilih Blok), 'Harga Jual' (4.000.000), 'Lama Angsuran (bulan)' (0), 'Biaya Perawatan' (300.000), 'Periode Perawatan (bulan)' (5), 'Angsuran Pertama' (0), 'Angsuran Bulanan' (Infinity), 'Nomor Surat Perjanjian', 'Nama Agen Penjual', 'Nama Agent Penjualan', and 'ID Agent'. A 'Keterangan Penjualan' field is at the bottom.

Gambar 8. Tampilan Form Penjualan.

Saat transaksi penjualan dilakukan oleh kasir, kasir dapat memilih menu transaksi penjualan sehingga nantinya transaksi penjualan yang dilakukan dapat disimpan langsung ke dalam basis data aplikasi. Kasir menanyakan kepada konsumen untuk nama proyek kavling tanah mana yang akan dibeli. Kemudian kasir mengecek kavling mana yang masih tersedia sehingga dapat dilakukan proses pembelian oleh konsumen. Harga

penjualan dapat ditampilkan secara langsung saat kasir memilih kavling tanah. Pada form ini dilakukan perhitungan otomatis untuk keseluruhan biaya yang akan dibayarkan oleh pembeli. Cara pembayaran yang dapat dilakukan pembeli ada 2 jenis yakni pembayaran tunai / cash atau angsuran / cicil. Setelah semua data telah dimasukkan dengan lengkap dan sesuai maka kasir dapat menyimpan data transaksi penjualan untuk dapat dilanjutkan dengan mencetak nota penjualan kavling tanah.

Laporan Penjualan

Tanggal Awal: 10-09-2024 s.d. 13-09-2024

PREVIEW DETAIL EXCEL

#	Tanggal Jual	Konsumen	Proyek (Blok)	Status	Nilai Jual
	10-09-2024	Andi	MS KENCANA7 (A 1)	Angsur	2.000.000
	10-09-2024	Andi	MS KENCANA7 (A 6)	Lunas	2.000.000
	11-09-2024	Andi	MS KENCANA7 (A 3)	Angsur	2.000.000
	11-09-2024	Andi	MS KENCANA7 (A 4)	Lunas	2.000.000
	13-09-2024	Andi	MS KENCANA7 (B 2)	Lunas	2.000.000
Total					10.000.000

Gambar 9. Tampilan Laporan Penjualan.

Laporan Penerimaan

Tanggal Penerimaan: 10-09-2024 s.d. 13-09-2024

PREVIEW DETAIL EXCEL

#	Tanggal Terima	Cicilan Ke-	Konsumen	Proyek	Jenis Kas	Nilai
	10-09-2024	1/7 (20%)	Andi	MS KENCANA7 (Blok A 1)	Kas Tunai	1.000.000
	10-09-2024	1/7 (20%)	Andi	MS KENCANA7 (Blok A 6)	Kas Tunai	2.000.000
	11-09-2024	1/7 (20%)	Andi	MS KENCANA7 (Blok A 6)	Kas Tunai	2.000.000
	11-09-2024	1/7 (20%)	Andi	MS KENCANA7 (Blok B 2)	Kas Tunai	2.000.000
	13-09-2024	1/7 (20%)	Andi	MS KENCANA7 (Blok A 3)	Kas Tunai	500.000
(Kas Tunai → 7.000.000)					Total	7.000.000

Gambar 10. Tampilan Laporan Penerimaan Kas.

Untuk pelaporan penerimaan angsuran juga akan dilaporkan kepada pimpinan perusahaan. Untuk mengetahui cicilan angsuran yang berapa kali dalam pelunasan pembelian juga dapat terlihat dalam pelaporan penerimaan angsuran yang dilakukan oleh konsumen. Pelaporan penerimaan angsuran dapat diolah dalam laporan periode dengan memilih tanggal penerimaan awal dan tanggal penerimaan akhir sehingga dihasilkan laporan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Proses pelaporan dapat dilakukan lebih cepat dan lebih akurat karena laporan otomatis disusun saat proses transaksi pembayaran angsuran dilakukan oleh konsumen. Pelaporan ini juga dapat ditampilkan langsung, dapat juga kasir melakukan pencetakan laporan dan dapat mendapatkan laporan secara file excel juga sesuai dengan kebutuhan.

V. KESIMPULAN

Pada sistem yang saat ini yang dilakukan secara konvensional masih mengalami beberapa masalah dikarenakan proses pencatatan yang belum terintegrasi dengan sistem informasi. Masalah yang muncul pada pencarian data pelanggan dan transaksi penjualan adalah pencarian data yang lambat dan

laporan yang kurang akurat mengakibatkan perusahaan sulit mengambil keputusan secara tepat dan cepat. Dengan adanya sistem informasi POS dan pencatatan akuntansi ini diharapkan dapat mempercepat proses operasional perusahaan dapat mempercepat proses operasional perusahaan serta memungkinkan pengolahan data otomatis yang terintegrasi dengan baik serta meningkatkan pelayanan kepada pembeli. Untuk kedepannya, peneliti mengharapkan perancangan sistem dapat dikembangkan lebih baik lagi jika pelaporan dapat berupa grafik sehingga mempermudah dan mempercepat pengguna dalam membaca laporan penjualan serta pengembangan sistem pengingat jatuh tempo untuk tagihan pembayaran ke konsumen sehingga meningkatkan kinerja perusahaan.

REFERENSI

- [1] Y. Afrianto, N. Br Ginting, S. Suratun, and Y. Nelawati, "Sistem Informasi Inventory P.O.S (Point of Sales) Berbasis Web Pada Counter Cellular," *JURTEKSI (Jurnal Teknol. dan Sist. Informasi)*, vol. 6, no. 2, pp. 125–134, 2020, doi: 10.33330/jurteksi.v6i2.407.
- [2] S. Siam, T. Darmanto, and T. Willay, "Perancangan Sistem Informasi Manajemen Penjualan Berbasis Server-Client Pada Toko Belitang Jaya," *Masitika*, vol. 8, no. 20, pp. 1–11, 2023, [Online]. Available: <https://journal.widyadharma.ac.id/index.php/masitika/article/view/8444>
- [3] D. A. Fernando, R. J. Iskandar, and T. Willay, "Perancangan Situs Penjualan Online Pada Toko 88 Jungkat," *J. InTekSis*, vol. 11, no. 1, p. 45, 2024.
- [4] S. K. M. K. Nofri Yudi Arifin *et al.*, *Analisa Perancangan Sistem Informasi*. in -. Cendikia Mulia Mandiri, 2022. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=LDxZEAAAQBAJ>
- [5] E. Chrislie and S. Birowo, "Sistem Informasi Point of Sales Berbasis Web di Perusahaan Bangunan Andalas Jaya," *J. Inform. dan Bisnis*, vol. 13, no. 1, pp. 60–71, 2024, doi: 10.46806/jib.v13i1.1181.
- [6] S. F. Pane, W. K. Sari, and Z. A. Wicaksono, *Membuat Aplikasi Pengolahan Data Administrasi Barang Menggunakan Aplikasi Apex Online*. in Tutorial. Kreatif, 2020. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=3s3XDwAAQBAJ>
- [7] F. Hidayat, *Konsep Dasar Sistem Informasi Kesehatan*. Deepublish, 2020.
- [8] R. A. Sukamto, *Analisis dan Desain Perangkat Lunak*. Bandung: Informatika, 2022. [Online]. Available: <https://www.gramedia.com/products/analisis-dan-desain-perangkat-lunak>
- [9] Martono and Zulfi, "Perancangan Aplikasi Point of Sale (POS) pada Karya Maju Jaya," *J. Process.*, vol. 17, no. 2, pp. 114–124, 2022, doi: 10.33998/processor.2022.17.2.1266.